

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENCEGAHAN DAN  
PENANGGULANGAN KASUS PERUNDUNGAN DI MTs NEGERI 1  
KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Oleh:**

**NADILA MAMONTO**

NIM: 20123059



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Mamonto  
Nim : 20123059  
Tempat/Tgl.Lahir : Kotamobagu, 01 April 2003  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Jl. AKD No.01 Lingk.1 Kelurahan Mongkonai Barat  
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Mei 2024

Penulis



Nadila Mamonto

Nim.20123059

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu”, yang disusun oleh **Nadila Mamonto**, NIM 20123059, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 8 Mei 2024, bertepatan dengan 29 Syawal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 8 Mei 2024 M  
29 Syawal 1445 H


### DEWAN PENGUJI:

<b>Ketua</b>	: <b>Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I</b>	
<b>Sekretaris</b>	: <b>Gina Nurvina Darise, M.Pd</b>	
<b>Munaqisy I</b>	: <b>Dr. Mohamad. S. Rahman, M.Pd.I</b>	
<b>Munaqisy II</b>	: <b>Satriani, M.Pd.I</b>	
<b>Pembimbing I</b>	: <b>Dr. Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I</b>	
<b>Pembimbing II</b>	: <b>Gina Nurvina Darise, M.Pd</b>	

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



  
**Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**  
NIP.198301162011011003

## **ABSTRAK**

Nama : Nadila Mamonto  
Nim : 20123059  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu

---

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotaamobagu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kasus perundungan jenis apa saja yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kasus perundungan jenis apa saja yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

Dengan Lokasi Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menuliskan kesimpulan. Serta pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu adalah Perundungan fisik yaitu sampai menyentuh fisik korban, perundungan verbal yaitu menggunakan kata-kata, hinaan atau ejekan dan perundungan agresi relasional yaitu mengucilkan korban. Upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu, pertama Upaya Preventif yaitu upaya sebelum terjadinya perundungan , kedua Upaya Represif yaitu upaya yang terkhusus pada pelaku perundungan dan ketiga Upaya Kuratif yaitu upaya setelah terjadinya perundungan.

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Perundungan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dengan izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. patut menghaturkan sholawat dalam salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan samapai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu mengalami banyak tantangan dan hambatan, tetapi berkat pertolongan Allah swt, dan motivasi serta dukungan dari diri sendiri dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat dan terkasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto M.Pd.I selaku wakil dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Manado sekaligus pembimbing I saya.

4. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil dekan II Bidang Admisnistrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
5. Dr. Drs. Ishak Talibo, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta selaku pembimbing akademik.
6. Ismail K Usman M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
7. Abrari Ilham M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi
9. Muhammad Sukri, M.Ag., selaku kepala UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun pelayanan meminjam buku literatur.
10. Gina Nurvina Darise, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi selama menyelesaikan skripsi.
11. Dr.Mohamad.S.Rahman,M.Pd.I selaku penguji I saya yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
12. Satriani,M.Pd.I selaku penguji II saya yang telah membimbing saya selama penyusunan skripsi.
13. Kedua orang tua tercinta Salimin Mamonto dan Sunarti Daeng Mappa, kakak Dhidi Heruribawanto mamonto, Kakak Wawan Fermana Mamonto, Kakak Nabila Wanda Mamonto, Kakak Dhian Usman, Kakak Nazlina Mamonto.Terima kasih atas kasih sayang, nasihat, perhatian, pengorbanan yang secara tulus diberikan tanpa pamrih.

14. Bapak Idang Simbala, S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kotamobagu.
15. Sitti Masita Assagaf, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kotamobagu.
16. Teman seperjuangan, Nabila Mamonto, Nadila Jeliyanti Sobat, Hairunnisa Djoyosuroto, Afrah Thahirah Ondah, Nurul Rahma Yusuf, Nelsi Mokoginta, Siti Anissa Gulimat, Rahmi Abd Rahim, Serina Mansur, sahabat tercinta Siti Sholika Sumaryanto dan yang terakhir Fahri Fauzan Abdulrahman yang telah memberikan dukungan dan semangat pada penulis.
17. Teman seperjuangan PPKT, Poppy, Agis, Nuba, Nure, Muti, Nurha, Dilla, Sandra, dan lain-lain yang sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
18. Segenap pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang secara tulus selalu mendoakan penulis.
19. Diri sendiri (Nadila Mamonto), selaku penulis yang tetap kuat dalam menjalani proses selama dibangku perkuliahan.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin yaa robbal 'alamiin.

Manado, Mei 2024

Penulis



**Nadila Mamonto**

**NIM. 20123059**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan masalah.....	6
C. Pengertian Judul.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	11
A. Peran Guru Akidah Akhlak Di Madrasah .....	11
B. Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan .....	12
C. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Yang Relevan.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	26
A. Lokasi Dan Jenis Penelitian .....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Sumber data.....	27
D. Metode Pengumpulan data.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengolahan dan Analisis data .....	31
G. Pengujian keabsahan data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	34
A. Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu.....	34
B. Hasil Temuan Penelitian .....	42



C. Pembahasan Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Kepala Madrasah.....	35
Tabel 2 Data Pendidik.....	37
Tabel 3 Data Kependidikan.....	39
Tabel 4 Data Peserta Didik.....	40
Tabel 5 Data Sarana dan Prasarana.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Permohonan Penelitian.....	65
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan.....	66
3. Pedoman Observasi.....	67
4. Pedoman Wawancara.....	68
5. Pedoman Dokumentasi.....	70
6. Dokumentasi.....	71
7. Biodata Penulis.....	80

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu jalur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan ini bisa didapatkan pada pendidikan formal, informal dan non formal. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa sekolah adalah salah satu jalur pendidikan formal yang didalamnya terdapat bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, baik yang berkaitan dengan hal moral spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya. <sup>1</sup>

Definisi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 yang berisi yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. <sup>2</sup>

Dalam Islam sendiri pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap manusia. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Al-alaq ayat 1-5, yang berbunyi sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Terjemahnya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah! Tuhanmulah Yang maha

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2011),h.31.

<sup>2</sup> Perpusnas, *Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005),h.3.

mulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup>

Mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari 'alaqah. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya. Karena itulah disebutkan dalam firman-Nya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq: 1-5).<sup>4</sup>

Pendidikan pada jalur formal atau pendidikan disekolah ini tentu didalamnya ada interaksi antar siswa, siswa yang kebanyakan diantara mereka masih belum mempunyai pikiran yang matang sehingga biasanya ada pertengkaran kecil yang dapat terjadi diantara mereka. Dalam pertengkaran antar siswa, yang lemah akan ditindas oleh yang kuat yang dimana hal ini disebut dengan kata perundungan. Perundungan ini seringkali dianggap remeh oleh orang tua bahkan guru di sekolah, mereka merasa hal ini serius ketika adanya kekerasan fisik yang membuat cedera pada korban perundungan.

Padahal perundungan itu dianggap serius tidak hanya ketika adanya sentuhan fisik tetapi saat ada penghinaan, menjelek-jelekan, mengejek,

---

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),h.597

<sup>4</sup> Imam Ibnu Katsir Asy-Syafi'I, Tafsir Surat Al-Alaq.

mengucilkan, mengancam, dan menaku-nakuti korban juga menjadi hal yang serius sehingga bisa membuat korban merasa tertekan, tak berdaya serta trauma. Kekerasan pada anak tidak hanya terjadi dirumah saja tetapi juga bisa terjadi disekolah, jadi siswa yang memiliki kekuatan secara fisik lebih kuat ketika menghadapi siswa lain yang lemah, siswa yang lemah hanya bisa diam saat mendapat perlakuan kasar yang terus menerus ia dapat. Korban perundungan juga tidak hanya bisa mengalami ketakutan, kasus- kasus yang sudah terjadi bahwa perundungan disekolah ada yang sampai berakhir korban meninggal dunia akibat adanya kekerasan pada dirinya membuat hal ini berakhir tragis, jadi seharusnya hal ini sudah menjadi masalah besar yang harus diselesaikan.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, arti kata perundungan yaitu proses, cara, perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seorang yang menggunakan kekuatannya untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya hal ini dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku perundungan. Kalau dalam dunia pendidikan khususnya disekolah, istilah perundungan merujuk pada perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti.<sup>6</sup>

Banyak hal negatif yang akan terjadi karena perundungan ini, contohnya seperti akan ada kemungkinan pelaku perundungan bisa terlibat dalam hal-hal kekerasan saat dia dewasa nanti karena sudah menjadi kebiasaan dia pada saat sekolah, lalu korban dari perundungan juga bisa menjadi tidak fokus belajar disekolah karena adanya perundungan ketika dia belajar, serta akan ada juga trauma yang dialami korban dan membuat sang korban enggan lagi untuk pergi ke sekolah, bisa juga terjadi sang korban menjadi pelaku perundungan karena membalaskan dendamnya dan yang terakhir ketika anak-anak lain menyaksikan kejadian itu bisa membuat mereka terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Cnbc Indonesia, *Memahami Apa Itu Bullying*, (Jakarta: Cnbc, 2023),h. 8.

<sup>6</sup> Lektur.Id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2007),h.765.

<sup>7</sup> Cahyani, *Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Sekolah Paduan Untuk Guru Dan Orang Tua*,(Jakarta:Cahya Pustaka,2017),h.3.

Kasus perundungan pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang di alami korban pada Rabu 13 juni 2022, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah. Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas

Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT berlangsung pada Rabu 8 Juni 2022, namun baru diketahui dan dilaporkan kepada kepolisian pada Minggu 12 Juni 2022. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar di sekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi ke sekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) meminta kepolisian untuk menindak pelaku perundungan terhadap siswa MTsN 1 Kota Kotamobagu sesuai UU Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA).<sup>8</sup> Hal ini agar dalam proses pemeriksaan, para terduga pelaku harus didampingi orang tuanya dan juga psikolog atau pekerja sosial. Dalam UU SPPA, anak-anak yang berhadapan dengan hukum dapat diproses hukum dengan klasifikasi berdasarkan usia. Artinya 9 anak yang diduga melakukan penganiayaan tersebut, jika terbukti dapat dilakukan proses hukum<sup>9</sup>.

Kementerian PPPA juga mendesak kepolisian mendalami semua pihak yang terlibat dalam kasus ini termasuk setiap orang yang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Jika memenuhi unsur Pasal 76C UU 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan

---

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *UU Nomor 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA)*.

<sup>9</sup> <https://tirto.id/kpai-minta-polisi-tindak-kasus-mts-kotamobagu-sesuai-peradilan-anak-gs2f>

Anak<sup>10</sup>, maka dapat diancam sanksi hukum sesuai Pasal 80 UU 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.<sup>11</sup>

Dunia pendidikan tidak seharusnya menjadi tempat dimana anak mendapatkan kekerasan melainkan harus menjadi tempat anak yang aman dan nyaman untuk belajar seperti yang sudah dicantumkan didalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak yang berisi yakni anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.<sup>12</sup>

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu yang membahas tentang pembentukan moral peserta didik. Adanya materi pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membentuk pribadi yang lebih baik dalam upaya mencari ridha Allah Swt. agar selalu melakukan perbuatan yang terpuji. Selain itu, peserta didik dapat menyerap pesan yang terkandung dalam materi pelajaran sehingga dapat dijadikan bekal hidup ke depannya.

Di samping itu peran guru Akidah Akhlak yang utama ialah membentuk akhlak mulia dalam diri peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak ini memberikan pembelajaran yang memperdalam pada bidang keagamaan. Hal ini yang membedakan dengan sekolah lain, disekolah lain bidang keagamaan hanya dijadikan menjadi satu mata pelajaran, yaitu mata pelajaran PAI atau pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan atau akidah. Terwujudnya

---

<sup>10</sup> Republik Indonesia, *UU 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*, Pasal 76.

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *UU 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*.

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Biro Kepegawaian Dan Hukum Departemen Sosial RI,2008),h.5.



akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. Pendidikan karakter merupakan misi utama pendidikan islam dan terwujudnya karakter di kalangan umat tidak dapat lepas dari proses pendidikan islam. Pembentukan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan yang berarti hal ini bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah sampai pada saat mereka lulus sekolah pada satu satuan pendidikan.<sup>13</sup>

Sebagai seorang pendidik seharusnya dapat memahami bahwa siswa merupakan harapan penerus bangsa, sehingga diperlukan suasana belajar yang kondusif bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya di sekolah. Namun perkembangan siswa tidak akan berjalan maksimal ketika ada penghalang dalam proses belajarnya, salah satu halangannya yakni adanya perundungan terhadapnya jadi dalam hal ini peran guru diperlukan untuk membimbing pertumbuhan nilai-nilai, sikap dan perilaku siswa.

Salah satu yang ada didalam komponen pendidikan yaitu guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mengarahkan, mendidik, melatih, dan mengevaluasi siswanya. Peranan guru dalam proses pembelajaran juga sangat penting yaitu guru memiliki peranan sebagai konselor atau pembimbing dan pemberi nasehat kepada siswa, termasuk membimbing dan menasehati siswa yang melakukan perundungan. Guru tidak hanya membimbing dan menasehati siswa saja tetapi guru juga harus dapat bertanggung jawab untuk memahami karakteristik siswanya yang tentu berbeda-beda. Guru yang seringkali hanya fokus pada siswa dan prestasinya di sekolah sehingga kurang memperhatikan perilaku siswa.

Peran guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu memberikan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong peserta didik untuk menjadi orang yang dapat mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat mendidik serta membentuk karakter peserta didiknya, Seperti empati, hati nurani, kontrol diri, sopan santun, kebaikan hati, toleransi dan keadilan. Peran guru akidah

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*,(Bandung: Alfabet, 2012),h.36.

akhlak itu mengajarkan peserta didiknya untuk berperilaku baik, karena guru akidah akhlak mempunyai ilmu untuk menuntun peserta didiknya agar berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Peran guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu** “.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengambil pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini yaitu bagaimana peran guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengambil sub masalah yang akan diteliti pada penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu?
2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu?

### **2. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu meliputi bentuk perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu khususnya kelas 8 dan upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Kasus perundungan meliputi perundungan fisik, perundungan verbal dan perundungan agresi relasional serta upaya guru meliputi upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif.

## **C. Pengertian Judul**

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hal terkait dengan pengertian judul, yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran Guru

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>14</sup>

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua, dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik.

### 2. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan agama islam. Kata akidah berasal dari bahasa arab, yang berarti “mu’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir”, yang berarti sesuatu yang ditetapkan, diyakini oleh hati dan perasaan atau hati nurani. Sedangkan akidah dari segi bahasa berarti ikatan, akidah seseorang, artinya ikatan seseorang dengan sesuatu. Kata akidah juga berasal dari bahasa arab yaitu Aqoda ya’ qudu-aqidatan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.<sup>15</sup> Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang melekat pada dirinya.

### 3. Pencegahan

Pencegahan berasal dari kata cegah yang mempunyai arti mengusahakan agar tidak terjadi dan kata pencegahan merupakan kata benda dari kata cegah yang berarti tindakan penolakan. Pencegahan upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta. Gramedia, 2008), h 95.

<sup>15</sup> Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pertama,2006), h.3.

bagi seseorang. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya pencegahan adalah suatu proses atau usaha penolakan yang sengaja dilakukan terhadap sesuatu agar tidak terjadi.<sup>16</sup>

#### 4. Penanggulangan

Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi suatu keadaan mencakup kreativitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah dengan kata lain upaya penanggulangan dapat dilakukan secara preventif dan represif.<sup>17</sup>

#### 5. Kasus Perundungan

Kasus Perundungan adalah perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun sosial didunia nyata maupun dunia maya. Kasus Perundungan juga membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang.<sup>18</sup>

#### 6. MTs Negeri 1 Kotamobagu

MTs Negeri 1 Kotamobagu adalah sebuah institusi pendidikan MTs Negeri 1 Kotamobagu yang lokasinya berada di Jln. Kapt.Piere Tendean No.60, Kota Kotamobagu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dari judul penelitian yang penulis ambil adalah peran guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Widya Ayu Sapitri, Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini, (Semarang: Guepedia,2020),h.20.

<sup>17</sup> Ponny Astuti, Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan, (Jakarta: PT Grasindo,2018),h.16.

<sup>18</sup> Lektur.Id, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.767.

1. Untuk mengetahui bentuk kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dalam mengatasi kasus perundungan.
  - b. Sebagai rujukan dan referensi bagi pihak guru dalam mengambil langkah pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan pada siswa yang ia didik.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan diharapkan menjadi bahan pedoman bagi para guru dalam mengembangkan kemampuan sebagai guru yang profesional.
  - b. Bagi mahasiswa dan dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dapat mengkaji dan mengembangkan pada masa yang akan datang untuk penelitian ini.
  - c. Bagi penulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada IAIN Manado.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Peran Guru Akidah Akhlak Di Madrasah**

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati mengimani Allah SWT dan menrealisasikan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup>

Dilingkungan Madrasah seorang guru agama terutama guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi, seorang guru juga harus dapat

---

<sup>19</sup> Depag, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:Departemen Agama,2003),h.3.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat contoh dari guru tersebut.

Guru akidah akhlak bisa memposisikan dirinya sebagai penasehat pagi peserta didiknya, bisa juga dengan membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti perundungan, serta menginspirasi peserta didiknya.<sup>20</sup>

Pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan yang penting dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku akhlakul kharimah. Dimana dengan akhlakul kharimah yang baik dapat menjadikan pegangan hidup, karena pada dasarnya nilai agama absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat maupun keadaan. Sehingga guru Akidah Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu terkait kasus perundungan yang terjadi pada peserta didiknya.

Guru Akidah Akhlak bisa mengatasi kasus perundungan baik pada saat jam pelajaran maupun ketika diluar jam pembelajaran yang berperan sebagai teladan dan memberi peringatan kepada siswa agar bertutur kata yang baik dalam mengucapkan sesuatu. Selain hal tersebut, guru akidah akhlak juga tidak bosan-bosan dalam memberi nasehat bagi siswa yang melakukan perbuatan menyimpang. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak menjalankan upaya dalam mengatasi perundungan dengan baik dengan mengaitkan materi pelajaran terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Sebagai pengajar, guru Akidah Akhlak juga selalu menerangkan terkait perilaku yang baik tentang adab bergaul dengan teman.

---

<sup>20</sup> Esa Ayu Cahyaningsi, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek*, h.9.

## **B. Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan**

Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristek) baru saja meluncurkan permendikbudristek No 46 tahun 2023 yang mengatur tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan pendidikan di Indonesia. Peraturan ini hadir untuk melindungi peserta didik mendapatkan pendidikan yang aman, nyaman dan menyenangkan.<sup>21</sup>

Upaya dalam pencegahan dan penanggulangan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena banyak tindakan perundungan yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh tindakan perundungan apabila tidak segera ditangani. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah tindakan perundungan antara lain:

### **a. Upaya Preventif**

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan. Preventif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan atau keburukan. Agar dapat mewujudkan upaya pencegahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

#### **1) Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mempunyai peran yang begitu besar dalam membentuk kepribadian anak, sehingga langkah yang dapat dilakukan dalam upaya preventif yaitu:

- a) Menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari perselisihan orang tua.
- b) Menjaga hubungan keluarga agar tidak terjadinya perceraian, sehingga anak tidak mengalami broken home.

---

<sup>21</sup> Permendikbudristek, Undang-undang No 46 Tahun 2023.



- c) Orang tua harus mampu dan berupaya untuk memiliki waktu yang luang untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya.
  - d) Orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak, namun tidak berlebihan agar anak tidak menjadi manja.
  - e) Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keluarga agar mampu dicontoh oleh seorang anak.
- 2) Lingkungan Sekolah
- a) Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa tidak turun.
  - b) Guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.
  - c) Pihak sekolah dan orang tua siswa secara teratur dapat mengadakan kerjasama untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
  - d) Pihak sekolah harus memiliki kedisiplinan dan peraturan sekolah yang komprehensif.
  - e) Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pendidikan dan belajar mengajar.
- 3) Lingkungan Masyarakat
- a) Perlu untuk pengawasan atau kontrol.
  - b) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
  - c) Member kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang relevan dengan anak zaman sekarang.
- b. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa. Upaya pencegahan represif bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Upaya pencegahan dalam lingkungan diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman kepada pelaku setiap

pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologi yaitu dengan mendidik dan menolong agar siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah salah dan tidak mengulanginya kembali.

- 2) Upaya pencegahan dari keluarga secara represif dapat dilakukan dengan mendidik dan mencontohkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila melanggar siap menerima konsekuensinya.
- 3) Upaya represif dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu memberi nasehat langsung kepada pelanggar agar melakukan kegiatan harus sesuai dengan norma hukum, sosial dan juga agama. Dan sebagai langkah terakhir masyarakat yaitu dengan melaporkan kepada pihak yang berwajib tentang adanya perbuatan negatif yang dilakukan dengan disertai bukti.

c. Upaya Kuratif

Tindakan kuratif dalam mencegah kenakalan remaja atau tindakan bullying berarti usaha untuk memulihkan kembali atau mendorong siswa yang terlibat dalam tindakan bullying agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga siswa tumbuh tanpa kesadaran dan terhindar dari keputusasaan.

Pencegahan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus ataupun perorangan yang ahli di bidang tersebut. Strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengatasi perilaku bullying, adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu:

- 1) Mengetahui Akar Permasalahan terjadinya Bullying Dalam mengatasi perilaku Bullying, guru harus melihat berbagai alasan mengapa siswa tersebut melakukan perilaku bullying dan

menjadi korban bullying, dengan demikian guru dapat menyelesaikan permasalahan bullying dengan baik.

## 2) Memberikan Hukuman (*Punishment*)

Hukuman (*punishment*), merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying. Bentuk hukuman diberikan kepada siswa sesuai dengan bentuk perilaku bullying yang dilakukan. Hukuman atau punishment merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan diri, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku.

Pemberian hukuman tidak sebatas untuk menjatuhkan hukuman kepada siswa karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran, melainkan bertujuan untuk member efek jera kepada pelaku bullying, sehingga pelaku tidak melakukan perilaku bullying lagi. Satuan pendidikan memberikan sanksi kepada peserta didik dalam rangka pembinaan berupa:

- a. teguran lisan
- b. teguran tertulis
- c. tindakan lain yang bersifat edukatif<sup>22</sup>

## 3) Membuat Kelompok Belajar

Kelompok belajar merupakan salah satu strategi belajar dengan cara berkelompok-kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas yang dirasa perlu dikerjakan bersama-sama. Kelompok belajar bertujuan untuk melatih dan membentuk suatu kepribadian siswa serta menjalinkebersamaan antar teman.

## 4) Memberi Himbauan kepada Siswa yang Melakukan Bullying dan Siswa lainnya.

---

<sup>22</sup> Permendikbud Ri No.82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Memberi himbauan atau nasehat kepada siswa yang melakukan bullying serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku bullying merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku bullying. Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying. Dengan demikian pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan intensitas perilaku bullying akan berkurang.<sup>23</sup>

Seperti dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 pasal 20 berbunyi, bahwa Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.<sup>24</sup>

## 1) Perundungan

### a. Pengertian Perundungan

Perundungan menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri.<sup>25</sup>

Perundungan termasuk kedalam kekerasan yang bersifat psikologis, karena secara tidak langsung hal ini mempengaruhi mental orang yang di rundung. Perundungan merupakan aktivitas sadar, disengaja, dan bertujuan untuk melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror yang didasari dengan ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk

---

<sup>23</sup> Hani Fitria, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*,h.27-32.

<sup>24</sup> Republik Indonesia,*Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak*.

<sup>25</sup> Fitria Cakrawati, *Bullying, Siapa Takut?*,(Solo:Tiga Ananda,2015),h.11.

mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, teror, yang dapat terjadi apabila penindasan meningkat tanpa henti.<sup>26</sup>

Ada juga tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan menurut Permendikbud RI No. 82 Tahun 2015 yaitu, yang pertama ada pelecehan yang merupakan tindakan kekecasan secara fisik, psikis atauu daring. Yang kedua ada perundungan yang merupakan tindakan mengganggu, mengusik terus menerus atau menyusahkan. Yang ketiga ada penganiayaan yaitu tindakan yang sewenang-wenang seperti penyiksaan dan penindasan. Selanjutnya ada perkelahian yaitu tindakan yang disertai dengan kata-kata atau adu tenaga. Dan yang terakhir ada perpeloncoan yang merupakan tindakan pengenalan dan penghayatan situasi lingkungan baru.<sup>27</sup>

#### b. Jenis-jenis Perundungan

##### 1) Perundungan fisik

Perundungan jenis ini seringkali akan mudah diketahui. Sebab, perundungan jenis ini meninggalkan bekas luka di tubuh korbannya. Perundungan fisik adalah tindakan intimidasi yang bersifat fisik. Pada jenis perundungan ini, pelaku berusaha mengontrol korban dengan kekuatan fisik yang dimilikinya.

Perundungan fisik ini misalnya menendang, memukul, menampar, dan beragam tindakan yang melukai secara fisik. Perundungan fisik ini bisa berujung pada tindakan kriminal. Korban tak hanya terluka secara fisik, melainkan bisa menderita kecacatan bahkan nyawanya bisa melayang akibat kekerasan fisik secara ekstrem.

##### 2) Perundungan verbal

---

<sup>26</sup> Nissa Adilla, *Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Disekolah Menegah Pertama*, (Jakarta:Jurnal Kriminologi,2009),h.58.

<sup>27</sup> Permendikbud RI No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Dalam jenis perundungan verbal ini yaitu perilaku perundungan yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, ataupun panggilan yang menghina. Pelaku perundungan akan terus menerus melakukan penghinaan untuk meremehkan, merendahkan, dan melukai perasaan korbannya.

Meskipun tidak menyakiti secara fisik, jenis perundungan ini bisa menimbulkan dampak yang serius bagi korban. Bahkan, dari beberapa hasil penelitian, perundungan verbal memberikan dampak yang sangat buruk. Secara mental, korban akan terluka dalam dan tindakan ini akan meninggalkan perasaan traumatis yang bertahan lama. Bahkan akan memengaruhi kondisi psikis korban hingga depresi.<sup>28</sup>

### 3) Perundungan seksual

Perundungan seksual terjadi saat korban disentuh pada bagian-bagian pribadinya, ataupun dipanggil dengan panggilan yang tidak senonoh. Perundungan seksual tak hanya menjadi ancaman bagi anak perempuan saja, tak jarang anak laki-laki juga menjadi korban perundungan seksual.

### 4) Cyber bullying

Di era digitalisasi seperti ini, tidak bisa dipungkiri bahwa anak-anak sudah aktif bermain media sosial. Beragam jenis media sosial yang bisa menambah pengetahuan dan relasi bagi anak, ternyata menjadi salah satu peluang besar anak menjadi korban perundungan.

Banyak anak menjadi korban perundungan di sosial media. Mulai dari diberi komentar negatif, disebar foto pribadinya tanpa izin, hingga dieksplotasi secara terus-menerus di media sosial. Tindakan perundungan ini disebut sebagai cyber bullying.

---

<sup>28</sup> Marela, *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Pemaja SMA Yogyakarta*, (Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat, 2017), h.44.

#### 5) Agresi relasional

Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional. Agresi relasional ini adalah tindakan perundungan di mana pelaku mengucilkan korbannya secara sosial. Korban ini menjadi tak punya teman. Dia tidak diterima dalam sebuah kelompok pertemanan. Tentu saja ini akan membuat korban sedih bahkan bisa menjadi depresi. Sebab, korban menjadi tidak diterima di lingkungan sosialnya.

#### 6) Prejudice bullying

Perundungan jenis sering didasari pada prasangka pelakunya terhadap seseorang dari ras, agama, atau suku. Anak yang menjadi korban perundungan prasangka ini biasanya memiliki ciri sosial dan budaya yang berbeda dengan kelompok mayoritas di sekitarnya. Korban perundungan prasangka tak hanya diolok-olok dengan ciri sosial dan budaya yang melekat padanya, namun juga dikucilkan secara sosial.<sup>29</sup>

### c. Faktor yang menyebabkan kasus perundungan

#### 1) Faktor keluarga

Anak yang tumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang terlalu emosional, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang, salah satunya yaitu perundungan. Jadi pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Kemudian, seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola

---

<sup>29</sup> Marela, *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Remaja SMA Yogyakarta*,h.44.

komunikasi negatif seperti akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Pelaku perundungan rata-rata berasal dari keluarga yang kurang harmonis, tidak utuh, dan kurang kasih sayang serta perhatian. Hal ini yang kemudian membuat para pelaku mempelajari hal-hal baru yang dilihatnya dari orang lain, seperti melakukan perundunga. Mereka membuat persepsi sendiri atas perilaku tersebut ditambah kurang pedulinya orang tua mereka terhadap apa yang telah mereka pelajari.<sup>30</sup>

## 2) Faktor teman sebaya

Pada usia remaja, anak lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah. Pada masanya, remaja memiliki keinginan untuk tidak lagi terlalu bergantung pada keluarganya dan mulai mencari dukungan dan rasa aman dari kelompok sebayanya. Pengaruh teman sebaya ini cukup dominan karena rata-rata dari para remaja ini lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah bersama teman-temannya.

Hal ini yang kemudian menimbulkan kelompok-kelompok atau genk teman sebaya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat besar dari perilaku perundungan pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa perundungan tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan.<sup>31</sup>

## 3) Faktor media massa

Remaja adalah kelompok atau golongan yang mudah dipengaruhi, karena remaja sedang mencari identitas diri sehingga

---

<sup>30</sup>Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT.Bumi aksara,2011),h.23.

<sup>31</sup> Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta:UI Press,2008),h.34.



mereka dengan mudah untuk meniru atau mencontoh apa yang dia lihat, seperti pada film atau sinetron yang berisi adegan kekerasan, dan sebagainya. Program televisi yang tidak mendidik akan meninggalkan jejak pada benak pemirsanya. Akan lebih berbahaya lagi jika tayangan yang mengandung unsur kekerasan yang kemudian ditonton anak-anak sekolah yang dilakukan oleh para pemeran yang rata-rata berusia remaja akhir menuju dewasa.

Media massa yang sangat akrab dengan masyarakat adalah televisi, karena melalui televisi semua informasi dapat diterima secara audio dan visual secara bersamaan. Acara-acara televisi saat ini lebih banyak mempertontonkan sesuatu hal yang mengandung unsur kekerasan, misalnya sinetron yang tayang di salah satu stasiun televisi swasta yang mempertontonkan perkelahian diantara dua geng motor yang saling bermusuhan dan itu terjadi terus menerus tanpa ada kata damai. Sinetron macam inilah yang akhirnya menimbulkan persepsi sendiri di benak anak-anak sekolah bahwa bermusuhan itu adalah sesuatu yang keren dan menjadi sebuah ajang untuk mendapat perhatian dari banyak itu.<sup>32</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu / Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti teliti, yaitu:

1. Hani Fitria, dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen”**. Penelitian ini dimaksud untuk menjawab rumusan masalah: 1) bentuk-bentuk bullying apa saja kah yang terdapat di SMP Negeri 1 Jeumpa?, 2) bagaimana langkah guru PAI dalam mencegah dan mengatasi bullying yang terjadi di SMP Negeri 1 Jeumpa? 3) solusi apa saja yang diambil oleh pihak sekolah untuk korban bullying dan pelaku bullyng di SMP Negeri 1 Jeumpa?. Penelitian ini

---

<sup>32</sup> Priyatna, *Lets End Bullying: Memahami, Mengatasi, Dan Mencegah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2010),h.78.

merupakan jenis penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif atau yang disebut dengan mix method.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perilaku bullying yang terjadi dikalangan peserta didik dengan yang paling dominan adalah perilaku bullying verbal. Adapun langkah upaya yang dilakukan guru PAI dalam mencegah dan mengatasi tindakan bullying seperti: mencari faktor yang menyebabkan terjadinya dengan melakukan pendekatan dengan peserta didik, memotivasi atau memberi nasehat.

Adapun langkah yang diambil dari pihak sekolah dalam mengatasi tindakan bullying yaitu: bekerja sama dengan pihak lembaga anak, melakukan pembinaan melalui wali kelas, guru BK dan guru bidang kesiswaan, memberi nasehat dan peringatan, memanggil orang tua, dan yang terakgir dikeluarkan dari sekolah apabila tindakan bullying terjadi lagi. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perundungan yang ada di sekolah sedangkan perbedaannya yaitu ada pada guru jadi pada penelitian ini menggunakan peran guru PAI dan pada penelitian saya menggunakan peran guru akidah akhlak.<sup>33</sup>

2. Esa Ayu Cahyaningtyas, dengan judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Bullying Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019”**. Fokus penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek? (2) Bagaimana hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek? (3) Bagaimana dampak peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi

---

<sup>33</sup> Hani Fitria, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2021),h.5.

bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek. (2) Mendeskripsikan hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek. (3) Menganalisa dampak peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di MAN 1 Trenggalek. Subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, guru Akidah Akhlak, guru BK, dan siswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan model alir oleh Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, data display, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan memperpanjang waktu penelitian, ketekunan pengamat, triangulasi sumber, cek dengan anggota lain dan menggunakan referensi yang tepat. Untuk tahap penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

Hasil penelitian adalah: (1) Peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek adalah (a) Guru memosisikan diri sebagai penasehat, (b) Guru membangun pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan suasana anti bullying, (c) Guru menginspirasi peserta didik, (d) Guru memberikan stimulus pada peserta didik agar bersikap terbuka dan kreatif sehingga membangun tingkat kepercayaan diri pada peserta didik.

(2) Hambatan guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek (a) terbenturnya jam pelajaran, (b) materi yang disampaikan tidak semuanya bisa disisipi dengan pemahaman bullying, (c) pergantian guru juga mempengaruhi penyampaian pembelajaran, (d) lingkungan keluarga yang kurang mendukung, (e) lemahnya toleransi, (f) dan perbedaan masalah setiap individu

(3) Dampak peran guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi bullying peserta didik kelas XI di MAN 1 Trenggalek adalah dapat menimbulkan proses kedewasaan anak menjadi lebih membaik, anak bisa introspeksi diri mereka masing-masing dengan kasus yang pernah mereka alami dan anak memiliki rasa tanggung jawab serta toleransi yang baik kepada orang lain sehingga terciptanya lingkungan yang anti bullying. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai perundungan dan sama-sama menggunakan peran guru akidah akhlak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada kelas XI di MAN 1 Trenggalek sedangkan penelitian saya menyeluruh ke satu sekolah.<sup>34</sup>

3. Tika Khoirunisa, dengan judul **“Peran guru akidah akhlak dalam mengatasi bullying pada siswa di MTs Negeri 1 Magetan”**. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada siswa di MTs Negeri 1 Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman atau akhlak kepada siswa dengan membaca Al-Qur’an secara berkelompok dan mengaitkan materi pembelajaran dengan adab bergaul yang baik (Akhlaqul Kharimah) kepada siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai perundungan dan menggunakan peran guru akidah akhlak sedangkan perbedaannya yaitu ada pada rumusan masalah penelitian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Esa Ayu Cahyaningtyas, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Bullying Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Trenggalek Tahun Ajaran 2018/2019*, (Trenggalek: UIN Satu,2019),h.5.

<sup>35</sup> Tika Khoirunisa, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa Di MTs Negeri 1 Magetan*, (Magetan: IAIN Ponorogo,2023),h.6.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Kotamobagu tepatnya pada Jalan Pierre Tendean, Gogagoman, Kec. Kotamobagu Barat, kota kotamobagu Prov. Sulawesi utara.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya akan mengungkapkan yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif menurut *bogdan* dan *taylor* adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati. <sup>36</sup>Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang upaya guru akidah akhlak untuk mengatasi kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut wiliamas mengemukakan mengenai karakteristik penelitian kualitatif salah satunya ialah pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar atau alamiah (*Natural Settings*) penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya. <sup>37</sup>

Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

#### **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data Primer

---

<sup>36</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,2022),h.10.

<sup>37</sup> Hardian, DKK, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020),h.17

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber.<sup>38</sup> Yang peneliti maksudkan adalah kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu Idang Simbala, S.Pd, yang menjadi objek penelitian yakni guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Siti Masita Assagaf, S.Ag, 3 Orang siswa yaitu yasita aulia nento, Keyla Meila Putri dan Aiska Pontoh, dan 2 anggota osis Kiara Masilu dan Rizki Mayulu serta 1 anggota Pik R kanzah aifah nadira yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data peneliti. Yang peneliti maksudkan adalah data profil sekolah dan dokumentasi<sup>39</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian. Hal ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan peneliti. Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan dan keinginan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, h.75.

<sup>39</sup> Ayu Isti Prabandari, *Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder*, (Jateng: Merdeka.com, 2020), h.6.

<sup>40</sup> Newman, *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: 493, 2013), h.34.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati bagaimana peran guru akidah akhlak terhadap pendidikan karakter siswa dan kendala apa yang didapat oleh guru tersebut.<sup>41</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiono adalah berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan penyusun seperti foto, audio dan video serta dokumen tambahan dari MTs Negeri 1 Kotamobagu untuk membuktikan penyusun telah melakukan penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti ada tiga yaitu :

a. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “ Peran guru akidah kahlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu” yaitu sebagai berikut :

1. Observasi digunakan untuk pengamatan bagaimana peran guru Akidah Ahlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan.

---

<sup>41</sup> Farouk Muhammad & Djaali, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014),h.35.

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016),h.12.

2. Mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk menggali informasi bagaimana peran dari guru Akidah Ahlak dalam pencegahan kasus perundungan.
3. Mengamati secara langsung perilaku siswa saat berada di sekolah.
4. Melihat apakah ada tindakan dari guru Akidah Ahlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan.

b. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan guru Akidah Ahlak

- 1) Menurut bapak/ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan perundungan ?
- 2) Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika tentang pencegahan kasus perundungan?
- 3) Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa?
- 4) Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah?
- 5) Apakah ada upaya dari bapak/ibu dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 6) Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu temui dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 7) Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk?

b. Wawancara dengan Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan ?
2. Apa yang sering anda lakukan saat berada di sekolah?
3. Apakah saat istirahat berlangsung, anda bermain dengan teman-teman ?
4. Apa yang akan anda dengan teman-teman lain lakukan saat istirahat
5. Apakah anda mempunyai circle di sekolah ?
6. Apakah menurut anda di sekolah sering terjadi perundungan ?



7. Apakah menurut anda ada tindakan dari guru dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?

c. Wawancara dengan kepala sekolah dan

1) Berapa jumlah guru yang ada di sekolah ini?

2) Berapa jumlah guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah ini?

3) Selama bapak/ ibu menjadi kepala sekolah apakah ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sekolah ?

4) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang perundungan ?

5) Apakah ada kegiatan pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di sekolah ?

6) Apakah dalam proses pembelajaran ada kegiatan dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?

7) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?

8) Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa di sekolah ini ada kasus perundungan yang terjadi tapi tidak diketahui?

d. Wawancara dengan OSIS dan PIK R

a. Apakah anda mengetahui tentang perundungan ?

a. Apa yang sering anda lakukan saat berada di sekolah?

b. Apakah saat istirahat berlangsung, anda bermain dengan teman-teman ?

c. Apa yang akan anda dengan teman-teman lain lakukan saat istirahat?

d. Apakah anda mempunyai circle di sekolah ?

e. Apakah menurut anda di sekolah sering terjadi perundungan ?

f. Apakah menurut anda ada tindakan dari guru dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?

g. Apakah ada kegiatan OSIS dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?

c. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu
2. Visi Misi MTs Negeri 1 Kotamobagu
3. Tujuan MTs Negeri 1 Kotamobagu
4. Data Pendidik, Kependidikan Dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Kotamobagu
5. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Kotamobagu
6. Wawancara Dengan Narasumber

**F. Teknik Pengolahan Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang sedang diteliti. Serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Analisis data juga merupakan suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan juga pemodelan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna.<sup>43</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi data

Yaitu sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola yang cocok untuk membuang hal yang tidak dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok dari data yang telah peneliti kumpulkan yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak terhadap pendidikan karakter siswa dan meminimalisir perundungan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>A. rijali, *Analisis data kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin,2018),h.84.

<sup>44</sup> Fairus, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Repository,2020),h.37.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan kesimpulan. Jadi pada tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun serta kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.<sup>45</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi.<sup>46</sup>

## G. Pengujian Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik berikut untuk memperoleh temuan atau informasi:

1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk pengecekan data dengan melalui beragam sumber, dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara kembali melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan pertanyaan yang sama kepada para narasumber untuk mendapatkan kebenaran dari informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

---

<sup>45</sup> A. rijali, *Analisis Data Kualitatif*, h.94.

<sup>46</sup> A. rijali, *Analisis Data Kualitatif*,h.95.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek dan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Fairus, *Metode Penelitian*, h.45

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu**

##### **8. Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu
Tahun Berdiri	: 1979
Sk Penegerian	: B. 5064/Kw.23.2/PP.00/09/2016
NSM	: 121171740001
NPSN	: 40105213
Akreditasi	: A (UNGGUL) Nilai 91
Nomor sk Akreditasi	: 308/BAP-SM/SULUT/XII/2018
Alamat Madrasah	: Jl. Kapten Piere Tendean No. 60
Kelurahan	: Gogagoman
Kecamatan	: Kotamobagu Barat
Kota	: Kotamobagu
Provinsi	: Sulawesi Utara
Kode Pos	: 95715
Telepon	: (0434) 21648
Email	: mtsnkotamobagu@kemenag.go.id
Luas Tanah	: 5858 M
Sertifikat Bangunan	:No. 640/d.03/DPU/PPW/251/VIII/2006
NPWP	: 00.458.612.9.824.000
Status Madrasah	: Negeri
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Gedung Madrasah	: Permanen
Organisasi Penyelenggara:	Pemerintah / Kementerian Agama

## 9. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kotamobagu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotamobagu terletak di kelurahan Gogagoman kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu provinsi Sulawesi Utara. MTs Negeri 1 Kotamobagu berdiri pada tahun 1979 dan seluruh bangunannya adalah peralihan PGA 4 tahun kotamobagu yang dilebur menjadi MTs Negeri 1 Kotamobagu dalam perjalanan kepemimpinan di madrasah ini telah mengalami sepuluh kali pergantian pimpinan madrasah.<sup>48</sup>

Adapun Kepala Madrasah yang pernah bertugas pada madrasah ini sejak berdirinya hingga kini sebagai berikut :<sup>49</sup>

Tabel 1.4

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	MULAI	SAMPAI
1	SAKATA	1979	1982
2	NURBAYA S. BINOL	1982	1989
3	Drs. NADJIB GILALOM	1989	1993
4	Drs. SIRAJUDIN MANDENG	1993	1997
5	Drs. ALI NURHAMIDIN	1997	2003
6	RAHMAT GUHUNG	2003	2005
7	Drs. ERWIN VAN GOBEL	2005	2006
8	MUKTAR GANGGAI, S.Ag	2006	2012
9	SRINANGSIH MAKALALAG, S.Pd	2012	2017
10	INTAN SAFITRI MOKODOMPIT, S.Pd	2017	2022
11	IDANG SIMBALA, S.Pd	2022	Sekarang

<sup>48</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024.

<sup>49</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024

## **10. Visi Dan Misi MTs Negeri 1 Kotamobagu**

### **1) Visi MTs Negeri 1 Kotamobagu**

Mantap IMTAQ, Unggul IPTEK dalam pembelajaran riser dan berwawasan lingkungan

### **2) Misi MTs Negeri 1 Kotamobagu**

Menyelenggarakan pendidikan dasar berciri khas agama islam melalui kegiatan madrasah dengan program unggulan Tahfidz Quran.

- a) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berbasis riset untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing.
- b) Melaksanakan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik sesuai bakat dan minat.
- c) Menanamkan kesadaran kesadaran untuk santun dalam berkata, profesional dalam bersikap dan bertindak yang dilandasi dengan akhlakul karimah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa.
- d) Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan madrasah

## **11. Tujuan MTs Negeri 1 Kotamobagu**

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius dengan program Tahfidz Al-Quran, Sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah lainnya.
- 2) Memfasilitasi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembimbingan dan pelatihan dalam bidang kegiatan ekstra dan intra di madrasah.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang tertib dan aman.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran IT ( Laptop, Computer, Hp dan Tab.

## 12. Daftar Tenaga Pendidik

Tabel 1.5

Daftar Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Kotamobagu<sup>50</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1.	Idang Simbala, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Marwana Muhammad, S.Ag	Waka Kurikulum
3.	Jusna Huasin	Waka Humas
4.	Akbar Arafah Embo, S.Si	Waka Sarana
5.	Suaib Lupojo, S.Pd	Waka Kesiswaan
6.	Arni Batalipu, S.Pd	Tenaga Pendidik
7.	Wasitti Salbia, S.Pd	Tenaga pendidik
8.	Siti Nurmala, S.Pd	Tenaga Pendidik
9.	Kartini Mokodompit, S.Pd	Tenaga Pendidik
10.	Susrianti Mokoginta, S.Pd	Tenaga Pendidik
11.	Dudi Mokoginta, S.Ag	Tenaga Pendidik
12.	Sitti Masita Assagaf, S.Ag	Tenaga Pendidik
13.	Fransisca Amelia Paputungan, S.Pd	Tenaga Pendidik
14.	Sry Inggriani Lakoro, S.Pd	Tenaga Pendidik
15.	Miranti Samheda, S.Pd	Tenaga Pendidik
16.	Filly Qurata A'yun, S.Pd	Tenaga Pendidik
17.	Rahmi Inayah Damopolii, S.Pd	Tenaga Pendidik
18.	Rosna wati, S.Pd	Tenaga Pendidik
19.	Jainal Juli, S.Pd	Tenaga Pendidik
20.	Muhammad Binsar Hasyim, S.Si	Tenaga Pendidik
21.	Slamet Riyadi, S.Pd	Tenaga Pendidik Honorar

<sup>50</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024



22.	Pratiwi anggraini korompot, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
23	Agus Prasetyo, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
24	Masyita Amba, S.Pd.I	Tenaga Honorer	Pendidik
25	Rukmini Mokoden Seho, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
26	Moh. Rafiq Daeng, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
27	Risna Papatungan, S.Pd.I	Tenaga Honorer	Pendidik
28	Mega Anjasari Manangin,S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
29	Arpandi Mokoginta,S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
30	Dona Mokodompit, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
31	Dita Ayu Lestari Damapolii, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
32	Budi Ashari K. Gumeleng, S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
33	Windra Kukus,S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
34	Adhi Hariyanto,S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik
35	Anggara Putra Suangi,S.Pd	Tenaga Honorer	Pendidik

36	Firna Wati Rakaiju,S.Pd	Tenaga Pendidik Honorer
37	M. Nugraha Aditya Wikarta,S.Pd	Tenaga Pendidik Honorer
38	Rifal Simbala,S.Pd	Tenaga Pendidik Honorer
39	Cahyo Simbala,S.Pd	Tenaga Pendidik Honorer

### 13. Daftar Tenaga Kependidikan

Tabel 1.6

Daftar Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kotamobagu<sup>51</sup>

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Aldi Mokodompit, S.Ag	Kepala Tata Usaha
2.	Moh. Firman Potabuga, S.H	Bendahara
3.	Irma S.Londa,A.Ma.Pd	Staf TU
4.	Aswar K. Mamonto,S.Kom	Pegawai TU
5.	Rajunal Mokoagow, SE	Pegawai TU
6.	Fatly Mokodompit	Pegawai TU
7.	Vinny A.Mokodompit,S.Kom	Pegawai TU
8.	Niga Lestari Batalipu, SE	Pegawai TU
9.	Hildawati Ilham,A.Md.Keb	Pegawai TU
10.	Sugiono Lasabuda	Satpam
11.	Akbar Bagdad Papatungan	Satpam
12.	Akbar Mokoginta	Satpam
13.	Herlina Miftah	CS
14.	Mardiana Lahabo	CS
15.	Sudarmi Makalalag	CS

<sup>51</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024

#### 14. Data Peserta Didik

Tabel 1.7

Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Kotamobagu<sup>52</sup>

<b>N O.</b>	<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
1.	2021-2022	749 Orang
2.	2022-2023	695 Orang
3.	2023-2024	

#### 15. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.8

Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kotamobagu<sup>53</sup>

<b>NO.</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1.</b>	<b>KELAS</b>	
	Meja Murid	494
	Kursi Murid	528
	Lemari Kelas	13
	Papan Tulis	20
	Meja Kursi Guru	20
	LCD	15
<b>2.</b>	<b>KANTOR</b>	
	Laptop	4

---

<sup>52</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024

<sup>53</sup> Sumber Data, *Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu*, Tahun 2024

	Brankas	1
	Lemari	5
	Hekter Jilid	2
	Meja Guru/Pegawai	52

	Kursi Guru/Pegawai	55
	Papan Mading	2
	Rak Buku	6
	TV	2
	Kursi Tamu	6
	Alat CCTV	1
	Printer	8
<b>3.</b>	<b>PRASARANA RUANGAN</b>	
	Ruang Kamad/RA	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata Usaha	1
	Ruang Aula	1
	Ruang Kelas	20
	Lab.IPA	1
	Lab.Komputer	1
	Ruang Perpustakaan	1
	Ruang Osis	1
	Mushollah	1
	Ruang Gudang	1
	Ruang UKS	1
	WC Murid	14
	WC Guru	1
	Pos Satpam	1

	Ruang Music	1
	<b>LAPANGAN OLAHRAGA</b>	
	Lapangan Basket	1
	Lapangan Badminton	1
	Meja Pimpong	1
	Orjen	1
	Buku di Perpustakaan	5320
	Baju Tari	7

## B. Hasil Temuan Penelitian

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran dari guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu : 1 Bagaimana bentuk perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu Dan Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Siti Masita Assagaf,S.Ag, 3 Orang siswa yaitu yasita aulia nento, Keyla Meila Putri dan Aiska Pontoh, kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu Idang Simbala,S.Pd, dan 2 anggota osis Kiara Masilu dan Rizki Mayulu serta 1 anggota Pik R kanzah aifah nadira yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu, dan triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara sehingga mendapatkan hasil dibawah ini :

### 1. Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu

#### a. Perundungan Fisik

Kasus perundungan yang pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang di alami korban, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-

teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah.

Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT baru diketahui beberapa hari setelah kejadian dan langsung dilaporkan kepada kepolisian. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar disekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi kesekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.<sup>54</sup>

Berdasarkan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini sudah termasuk ke jenis perundungan fisik karena sudah melakukan pemukulan kepada korban dan mengikatnya.

#### **b. Perundungan Verbal**

Perundungan ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Tidak dapat dipungkiri kalau mereka saling mengejek karena mereka juga lulusan dari SD jadi masih memiliki jiwa anak-anak dan masih sering mengejek satu sama lain.”<sup>55</sup>

Ada juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Aiska Pontoh siswa kelas VIII A sebagai berikut :

“Sering kali juga terjadi hal saling mengejek di kelas saya, mungkin itu sering dikatakan dengan perundungan verbal atau perundungan menggunakan kata-kata”<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> <https://idntimes.com/news.kasus.perundungan>

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Aiska Pontoh Selaku Siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas

Seperti juga yang dikatakan salah satu siswa yang bernama Keyla Meila Putri kelas VIII F sebagai berikut :

“Dikelas saya juga sering juga terjadi saling mengejek nama atau hinaan terhadap sesama siswa”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal itu termasuk kedalam jenis perundungan verbal.

### c. Agresi Relasional

Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Keyla Meila Putri kelas VIII F sebagai berikut :

“Dikelas saya ada seorang siswa perempuan berinisial C selalu menyendiri dikelas baik saat proses pembelajaran maupun saat istirahat.”<sup>58</sup>

Sama halnya yang dikatakan Aiska Pontoh salah satu siswa kelas VIII A sebagai berikut :

“Ada satu orang perempuan dikelas saya sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan kami.”<sup>59</sup>

Dan juga hasil wawancara dengan Yasita Aulia kelas VIII D ia mengatakan sebagai berikut :

“Dikelas saya ada satu siswa laki-laki yang nakal jadi banyak yang tidak mau berteman dengan dia.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini termasuk ke jenis perundungan Agresi Relasional.

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Keyla Meyla Putri Selaku Siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Keyla Meyla Putri Selaku Siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Aiska Pontoh Selaku Siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Yasita Aulia Selaku Siswa Sekaligus Anggota Osis MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu ada 3 jenis, yang pertama adalah perundungan fisik, kedua perundungan verbal dan yang ketiga yaitu perundungan agresi relasional.

## **2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kasus Perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu**

Kasus perundungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan, didikan dari seorang guru akidah akhlak bisa membangun karakter peserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik seperti perundungan, kasus- kasus yang sudah terjadi bahwa perundungan disekolah ada yang sampai berakhir korban meninggal dunia akibat adanya kekerasan pada dirinya membuat hal ini berakhir tragis,tingginya jumlah kasus perundungan sudah pada tahap memprihatinkan, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan tapi berubah menjadi tempat yang mengerikan bahkan dapat membahayakan nyawa pelajar<sup>61</sup>.

Seperti yang terjadi di MTs Negeri 1 Kotamobagu ini adanya kasus perundungan yang berujung korban meninggal dunia, hal ini yang seharusnya harus diselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Menurut saya faktor penyebab perundungan itu pertama yaitu menganggap dia lebih jago dan lebih hebat karena dia kakak kelas jadi bisa seenaknya memperlakukan adik kelas, kedua itu berawal dari saling mengejek sesama teman, mengejek nama orang tua dan bercanda yang berlebihan.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Muhammad Hatta, “Tindakan Perundungan Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam, (Jakarta : Psikopedagogia,2017),h.281

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.



Upaya guru akidah akhlak dalam menangani perundungan ini sangat penting yaitu :

**a. Upaya Preventif**

1) Mendidik Karakter Siswa

Mendidik karakter siswa adalah cara guru akidah akhlak agar dapat meminimalisir perundungan, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Dari saya sebagai guru akidah akhlak selalu mengawasi karakter pada anak-anak disetiap proses pembelajaran akidah akhlak dan memberikan arahan yang juga berkaitan dengan nilai walaupun nilainya bagus tapi karkternya tidak bagus jadi bisa mempengaruhi nilainya yang dimana ini diharapkan bisa memperbiasakan peserta didik berlaku baik.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara juga dengan salah satu siswa kelas VIII D yang bernama yasita aulia nento sebagai berikut :

“Setiap pembelajaran akidah akhlak dimulai, guru akidah akhlak selalu mendidik karakter kami dengan tegas agar tidak terjadi perundungan”<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mendidik karakter siswa itu penting dilakukan, karaktersitik siswa tentu berbeda-beda jadi guru bisa mengambil peran untuk mendidik karakter siswa agar lebih baik dan tidak melakukan perundungan.

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Yasita Aulia Nento Selaku selaku siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 Di depan Ruang Kelas.

## 2) Pengawasan

Pengawasan harus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa meminimalisir hal yang tidak diinginkan seperti perundungan. Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Dari pihak Madrasah selalu meminimalisir hal ini agar tidak terjadi, yang pertama dari segi pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung contohnya satpam diaktifkan, wali kelas diaktifkan terutama saat proses pembelajaran, lalu CCTV dimaksimalkan, jadi madrasah sedang mengusahakan setiap kelas ada CCTV dan sudah hampir semua kelas ada CCTV yang diharapkan bisa jadi alat kontrol saat proses pembelajaran serta meminimalisir peserta didik melakukan perundungan.<sup>65</sup>”

Ada juga hasil wawancara peneliti dengan Rizki Mayulu kelas VIII B dia mengatakan bahwa :

“ Disetiap kelas kami sudah terpasang CCTV untuk mengawasi saat proses pembelajaran ataupun istirahat”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan itu penting untuk meminimalisir perundungan.

### b. Upaya Represif

#### 1) Memotivasi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik agar berani bersuara atas apa yang dialaminya seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kalau dari saya sebagai guru akidah akhlak yaitu menyampaikan kepada peserta didik untuk jangan takut bersuara

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idang Simbala,S..Pd Selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 19 Februari 2024 diruangan kepala Madrasah.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Rizki Mayulu Selaku Siswa Sekaligus Anggota Osis MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

atau menyampaikan siapa yang melakukan perundungan dan sampaikan kepada pihak sekolah<sup>67</sup>.”

Ada juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Kanzah Aufah Nadira kelas VIII C sebagai berikut:

“Guru akidah akhlak juga sering kali memberi kami motivasi agar berani mengungkapkan apa yang kami rasakan”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari guru itu penting untuk diri seorang peserta didik agar peserta didik lebih percaya diri dan tidak takut untuk bersuara.

## 2) Memberikan Sanksi

Pihak Madrasah memberi sanksi yang tegas bagi pelaku perundungan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Ketika ada yang melakukan perundungan, pihak madrasah langsung menindak tegas pelaku perundungan, dibina lalu diberikan arahan agar jera serta diberi peringatan agar tidak melakukannya lagi.”<sup>69</sup>

Ada juga hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Disini kalau sampai ada yang kedapatan melakukan perundungan akan langsung di tindak tegas seperti diberikan sanksi”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memberi sanksi kepada pelaku perundungan

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Kanzaah Aufah Nadira Selaku Siswa Sekaligus Anggota PIK R MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idang Simbala,S..Pd Selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 19 Februari 2024 diruangan kepala Madrasah.

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.

diharapkan bisa memberi efek jera kepada pelaku agar tidak melakukannya lagi.

### 3) Upaya Kuratif

#### 1) Menjalin Komunikasi Baik Dengan Siswa

Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa adalah cara yang baik untuk dapat mengetahui keadaan siswa, dalam lingkup belajar di sekolah, diharapkan guru juga bisa menjadi sahabat, tempat murid bisa berbagi cerita.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswa jadi bisa dekat dengan siswa dan dapat mengetahui keadaan siswa, karena biasanya siswa takut bersuara juga karena tidak dekat dengan guru.<sup>71</sup>”

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dapat disimpulkan bahwa dengan menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dapat memudahkan guru untuk mengetahui keadaan siswa dan juga guru harus tegas dalam mendidik karakter peserta didik agar tidak mengarah ke hal negatif, guru harus melakukan berbagai cara agar bisa mendidik peserta didik menjadi lebih baik, seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu sebagai berikut :

“Menurut saya perundangan itu satu kasus yang membuat ada interaksi kurang baik antara satu pihak dengan pihak yang lain jadi akan ada pelaku dan ada juga korban. Kegiatan pencegahan diawali dengan peta kasus yang diimbangi dengan peta resiko jadi dengan studi kasus yang diangkat dan berdampak resiko sehingga di maksimalkan semua elemen yang ada contohnya seperti guru piket, satpam, wali kelas, guru dan lain-lain seperti

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Masita Assagaf Selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu Kelas VIII, Pada 12 Februari 2024 diruangan Guru.

guru akidah akhlak yang bisa mendidik karakterpeserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik seperti perundungan.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perundungan tidak bisa dianggap sepele dan harus di antisipasi dari sekarang agar tidak berkelanjutan yang akan memberi dampak negatif tidak hanya kepada peserta didik tapi juga guru.

## 2) Memberi Himbauan

Dari pihak madrasah selalu memberi himbauan tentang pencegahan perundungan seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“ Disetiap ada kesempatan baik kepek, wakur, atau wali kelas akan memberikan himbauan mengenai perundungan dan di tambah pihak madrasah bekerja sama dengan pihak kepolisian dan kesehatan untuk memperkuat tentang bagaimana dampak perundungan. Pihak menyampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat agar sama-sama menjadi pengawas dalam kehidupan anak-anak baik di sekitar madrasah atau di rumah. Anak-anak diberi tanggung jawab juga agar bisa menjadi polisi bagi diri sendiri. Madrasah juga sudah menjadi sekolah ramah anak yang dimana sudah didasari bagaimana pembelajaran yang baik penanganan keamanan, terutama perundungan yang dimana sudah pernah ada kasus yang terjadi, jadi dari situ bisa jadi rujukan bahwa hidup tanpa perundungan jauh lebih baik.”<sup>73</sup>

Dari guru akidah akhlak juga selalu memberi himbauan mengenai perundungan seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VIII D yang bernama yasita aulia nento sebagai berikut :

“Ketika proses pembelajaran dan ada yang memiliki karakter tidak baik, ibu akan memarahi dan memberi nasehat agar

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idang Simbala,S..Pd Selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 19 Februari 2024 diruangan kepala Madrasah.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idang Simbala,S..Pd Selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 19 Februari 2024 diruangan kepala Madrasah.

berperilaku baik dan tidak melakukan perundungan kepada sesama teman.”<sup>74</sup>

Ada juga himbauan di setiap upacara disekolah seperti halnya apa yang dikatakan kanzah aufah nadira salah satu siswa di MTs Negeri 1 Kotamobagu kelas VIII C sebagai berikut:

“Ada himbauan mengenai dampak perundungan dan pencegahannya pada saat penyampaian di upacara.”<sup>75</sup>

Dan hasil wawancara peneliti dengan Rizki Mayulu kelas VIII B dia mengatakan bahwa :

“Disetiap upacara juga selalu diberi tahu bahwa kasus perundungan itu jika dilakukan akan berdampak buruk tidak hanya pada siswa tapi juga ada guru serta pelaku perundungan akan mendapatkan sanksi untuk membuat jera pelaku.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan cara memberi himbauan ini diharapkan dapat meminimalisir perundungan.

### 3) Melakukan Tahfidz Quran Sebelum Memulai Pembelajaran

Tahfidz Quran dilakukan disetiap kelas sebelum belajar, sebelum dimulai ada wali kelas yang mengarahkan serta memberikan himbauan tentang perundungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Kanzah Aufah Nadira kelas VIII C sebagai berikut :

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Yasita Aulia Nento Selaku selaku siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 Di depan Ruang Kelas.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Kanzaah Aufah Nadira Selaku Siswa Sekaligus Anggota PIK R MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Rizki Mayulu Selaku Siswa Sekaligus Anggota Osis MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

“Saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran kita selalu di arahkan oleh wali kelas untuk melakukan tahfidz Quran.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dengan cara membaca Quran di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran diharapkan dapat membangun nilai-nilai islami pada diri siswa agar tidak melakukan perundungan.

#### 4) Lagu Anti Perundungan

Membuat lagu anti perundungan di madrasah agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari yang bahkan pernah dijadikan lomba. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Rizki Mayulu kelas VIII B sebagai berikut :

“ Disini juga ada lagu anti perundungan yang bahkan pernah dijadikan salah satu lomba.”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membuat lagu anti perundungan yang tidak hanya sekedar menyanyi saja tapi juga diharapkan bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### E. Pembahasan Penelitian

#### 1. Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu

##### a. Perundungan Fisik

Perundungan jenis ini seringkali akan mudah diketahui. Sebab, perundungan jenis ini meninggalkan bekas luka di tubuh korbannya. Perundungan fisik adalah tindakan intimidasi yang

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Kanzaah Aufah Nadira Selaku Siswa Sekaligus Anggota PIK R MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Rizki Mayulu Selaku Siswa Sekaligus Anggota Osis MTs Negeri 1 Kotamobagu, Pada 20 Februari 2024 DI Depan Ruang Kelas.

bersifat fisik. Pada jenis perundungan ini, pelaku berusaha mengontrol korban dengan kekuatan fisik yang dimilikinya.

Perundungan fisik ini misalnya menendang, memukul, menampar, dan beragam tindakan yang melukai secara fisik. Perundungan fisik ini bisa berujung pada tindakan kriminal. Korban tak hanya terluka secara fisik, melainkan bisa menderita kecacatan bahkan nyawanya bisa melayang akibat kekerasan fisik secara ekstrem.

Kasus perundungan yang pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang di alami korban pada Rabu 13 juni 2022, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah.

Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT berlangsung pada Rabu 8 Juni 2022, namun baru diketahui dan dilaporkan kepada kepolisian pada Minggu 12 Juni 2022. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar disekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi kesekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.

#### **b. Perundungan Verbal**

Perundungan ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina. Dalam jenis perundungan verbal ini yaitu perilaku perundungan yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, ataupun panggilan yang menghina. Pelaku perundungan akan terus



menerus melakukan penghinaan untuk meremehkan, merendahkan, dan melukai perasaan korbannya.

Meskipun tidak menyakiti secara fisik, jenis perundungan ini bisa menimbulkan dampak yang serius bagi korban. Bahkan, dari beberapa hasil penelitian, perundungan verbal memberikan dampak yang sangat buruk. Secara mental, korban akan terluka dalam dan tindakan ini akan meninggalkan perasaan traumatis yang bertahan lama. Bahkan akan memengaruhi kondisi psikis korban hingga depresi.<sup>79</sup>

### **c. Agresi Relasional**

Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional. Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional.

Agresi relasional ini adalah tindakan perundungan di mana pelaku mengucilkan korbannya secara sosial. Korban ini menjadi tak punya teman. Dia tidak diterima dalam sebuah kelompok pertemanan. Tentu saja ini akan membuat korban sedih bahkan bisa menjadi depresi. Sebab, korban menjadi tidak diterima di lingkungan sosialnya.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kasus Perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu**

Pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan yang penting dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku akhlakul kharimah. Dimana dengan akhlakul kharimah yang baik dapat menjadikan

---

<sup>79</sup> Marela, *Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Pemaja SMA Yogyakarta*, (Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat, 2017), h.44.

pegangan hidup, karena pada dasarnya nilai agama absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat maupun keadaan. Sehingga guru Akidah Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu terkait kasus perundungan yang terjadi pada peserta didiknya.

Guru Akidah Akhlak bisa mengatasi kasus perundungan baik pada saat jam pelajaran maupun ketika diluar jam pembelajaran yang berperan sebagai teladan dan memberi peringatan kepada siswa agar bertutur kata yang baik dalam mengucapkan sesuatu. Selain hal tersebut, guru akidah akhlak juga tidak bosan-bosan dalam memberi nasehat bagi siswa yang melakukan perbuatan menyimpang. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak menjalankan upaya dalam mengatasi perundungan dengan baik dengan mengaitkan materi pelajaran terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Sebagai pengajar, guru Akidah Akhlak juga selalu menerangkan terkait perilaku yang baik tentang adab bergaul dengan teman.

Kasus perundungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan, didikan dari seorang guru akidah akhlak bisa membangun karakter peserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik seperti perundungan, kasus- kasus yang sudah terjadi bahwa perundungan disekolah ada yang sampai berakhir korban meninggal dunia akibat adanya kekerasan pada dirinya membuat hal ini berakhir tragis,tingginya jumlah kasus perundungan sudah pada tahap memprihatinkan, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan tapi berubah menjadi tempat yang mengerikan bahkan dapat membahayakan nyawa pelajar<sup>80</sup>, seperti yang terjadi di MTs Negeri 1

---

<sup>80</sup> Muhammad Hatta, "Tindakan Perundungan Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam, (Jakarta : Psikopedagogia,2017),h.281

Kotamobagu ini adanya kasus perundungan yang berujung korban meninggal dunia, hal ini yang seharusnya harus diselesaikan.

Upaya guru akidah akhlak dalam menangani perundungan ini sangat penting yaitu :

**a. Upaya Preventif**

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan jadi untuk meminimalisir adanya kejahatan atau keburukan.

1) Mendidik Karakter Siswa

Mendidik karakter siswa adalah cara guru akidah akhlak untuk dapat meminimalisir perundungan agar dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan mendidik karakter siswa diharapkan bisa meminimalisir adanya perundungan.

Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Di gugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya. Jadi tidak hanya mendidik karakter siswa tapi juga mencontohkan yang baik.

2) Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang di lakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan

perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengawasan harus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa meminimalisir hal yang tidak diinginkan seperti perundungan.

#### **b. Upaya Represif**

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa.

##### 1) Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa agar berani bersuara ketika mengalami hal yang tidak diinginkan, keberanian ini memudahkan guru untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada siswa.

Guru Akidah Akhlak tidak bosan dalam memotivasi siswa. Hal ini selalu dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa. Guru Akidah Akhlak selalu memotivasi siswanya apabila mendapati siswa yang berperilaku kurang baik secara langsung agar tidak sering melakukan perbuatan yang tidak baik maupun memperbaiki sikap seperti halnya ucapan.

##### 2) Memberikan Sanksi

Pemberian sanksi tidak sebatas untuk menjatuhkan hukuman kepada siswa karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran, melainkan bertujuan untuk member efek jera kepada pelaku bullying, sehingga pelaku tidak melakukan perilaku bullying lagi. Dan pihak Madrasah memberi sanksi yang tegas bagi pelaku perundungan ini

### c. Upaya Kuratif

Upaya Kuratif adalah mencegah kenakalan remaja atau tindakan perundungan.

#### 1) Menjalinkan Komunikasi Baik Dengan Siswa

Menjalinkan komunikasi yang baik dengan siswa adalah cara yang baik untuk dapat mengetahui keadaan siswa, karena siswa sering kali takut untuk memberitahu apa yang sedang dialami karena tidak dekat dengan guru. Dalam lingkup belajar di sekolah, diharapkan guru juga bisa menjadi sahabat, tempat murid bisa berbagi cerita.

#### 2) Memberi Himbauan

Memberi himbauan atau nasehat kepada siswa yang melakukan bullying serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku bullying merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku bullying. Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying.

Dengan demikian pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan intensitas perilaku bullying akan berkurang.<sup>81</sup> Dan dari pihak madrasah selalu memberi himbauan tentang pencegahan perundungan.

#### 3) Melakukan Tahfidz Quran Sebelum Memulai Pembelajaran

Tahfidz Quran dilakukan disetiap kelas sebelum belajar, sebelum dimulai ada wali kelas yang mengarahkan serta memberikan himbauan tentang perundungan.

#### 4) Lagu Anti Perundungan

---

<sup>81</sup> Hani Fitria, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen*, h.27-32.

Membuat lagu anti perundungan di madrasah agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari yang bahkan pernah dijadikan lomba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan mulai dari Bab I sampai Bab IV, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagaimana yang diuraikan berikut ini :

1. Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu : pertama bentuk perundungan fisik yaitu perundungan yang sampai menyentuh fisik korban, Yang kedua bentuk perundungan verbal seperti menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina kepada korban dan yang ketiga bentuk perundungan agresi relasional yaitu mengucilkan korban.
2. Upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu upaya preventif adalah upaya sebelum terjadi perundungan, upaya represif adalah upaya yang terkhusus pada pelaku perundungan dan upaya kuratif adalah upaya setelah terjadi perundungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peneliti ini, maka didapat saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Akidah Akhlak, agar lebih memperhatikan siswa mana yang harus di didik dengan tegas agar tidak melakukan perundungan dan siswa yang mana harus diperhatikan karena takut untuk bersuara atas apa yang dialami.
2. Untuk adik-adik di MTs Negeri 1 Kotamobagu, harus berani bersuara atas apa yang dialami karena guru juga tidak bisa melihat satu persatu keadaan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla dan Nissa. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Disekolah Menengah Pertama. Skripsi Sarjana, Jakarta, 2009.
- Astuti. Meredam Bullying, Skripsi Sarjana, UI Press, Jakarta, 2008.
- Bahri, Djamarah dan Saiful. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, *Jakarta, Rineka Cipta*, 2000.
- Cahyani. Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Sekolah Paduan Untuk Guru Dan Orang Tua, Skripsi Sarjana, Jakarta, Cahya Pustaka, 2017.
- Cahyaningsi, Esa, Ayu. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek, Jawa Timur, 2020.
- Depag. "Kurikulum Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah", Jakarta, Departemen Agama, 2003.
- Farouk, Muhammad & Djaali, 'Metode Penelitian', Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Hani, Fitria. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen".Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2021.
- Hatta, Muhammad. "Tindakan Perundungan Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam", Jakarta, Psikopedagogia, 2017.
- Heri, Gunawan. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Bandung, Alfabet, 2012.
- Isti, Prabandari, Ayu. "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder." Jateng, Merdeka.com, 2020.
- Khoirunisa, Tika. " Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa Di MTs Negeri 1 Magetan." Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo Magetan, 2023.
- Lektur.Id, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Marela, "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Pemaja SMA Yogyakarta." Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat, 2017.
- Mohammad, Ali. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Skripsi Sarjana, Jakarta, PT.Bumi aksara, 2011.



- Newman, "Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." Jakarta: Penerbit 493, 2013.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Perpusnas, Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Priyatna, "*Let's End Bullying: Memahami, Mengatasi, Dan Mencegah.*" Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010.
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif, Skripsi Sarjana, UIN Antasari, Banjarmasin, 2018.
- Shihab, Quraish. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-alaq Ayat 1-5*" Yogyakarta: Ta'limuna, 2020.
- Siddik, Dja'far. "*Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*". Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sontanu. Haris. "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*", Jakarta: Biro Kepegawaian Dan Hukum Departemen Sosial RI, 2008.
- Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tafsir, Ahmad. "*Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*", Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Tersiana, Andra. "*Metode Penelitian*", Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yunansyah, Taufik. "*Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*" Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2006.

Yunus, Mahmud, H. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.

Yusuf, Syamsu. "*Perkembangan Peserta Didik*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

## **LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-*NL* /In 25/F II/TL 00 1/01/2024  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 29 Januari 2024

Kepada Yth :  
Kepala Mts Negeri 1 Kotamobagu

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nadila Mamonto  
Nim : 20123059  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kasus Perundungan di Mts Negeri 1 Kotamobagu*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Gina Nurvina Darise, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Februari s.d April 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam Wr. Wb*

Wakil Dekan  
Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,  
Adri Lundeto



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
  4. Arsip

### **PEDOMAN OBSERVASI**

5. Observasi digunakan untuk pengamatan bagaimana peran guru Akidah Ahlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan.
6. Mengamati dan berinteraksi dengan subjek penelitian untuk menggali informasi bagaimana peran dari guru Akidah Ahlak dalam pencegahan kasus perundungan.
7. Mengamati secara langsung perilaku siswa saat berada di sekolah.
8. Melihat apakah ada tindakan dari guru Akidah Ahlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **a. Wawancara dengan guru Akidah Ahlak**

- 1) Menurut bapak/ibu selain kompetensi guru, apakah ada faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan perundungan ?
- 2) Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika tentang pencegahan kasus perundungan?
- 3) Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada siswa?
- 4) Apakah bapak/ibu sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keislaman di sekolah?
- 5) Apakah ada upaya dari bapak/ibu dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 6) Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu temui dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 7) Apakah bapak/ibu memberikan nasehat kepada siswa untuk menjauhi perilaku yang buruk?

### **b. Wawancara dengan Siswa**

1. Apa yang anda ketahui tentang perundungan ?
2. Apa yang sering anda lakukan saat berada di sekolah?
3. Apakah saat istirahat berlangsung, anda bermain dengan teman-teman ?
4. Apa yang akan anda dengan teman-teman lain lakukan saat istirahat ?
5. Apakah anda mempunyai circle di sekolah ?
6. Apakah menurut anda di sekolah sering terjadi perundungan ?
7. Apakah menurut anda ada tindakan dari guru dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?

### **c. Wawancara dengan kepala sekolah dan**

- 1) Berapa jumlah guru yang ada di sekolah ini?
- 2) Berapa jumlah guru mata pelajaran akidah akhlak di sekolah ini?
- 3) Selama bapak/ ibu menjadi kepala sekolah apakah ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sekolah ?

- 4) Apakah bapak/ibu mengetahui tentang perundungan ?
- 5) Apakah ada kegiatan pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di sekolah ?
- 6) Apakah dalam proses pembelajaran ada kegiatan dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 7) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan?
- 8) Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa di sekolah ini ada kasus perundungan yang terjadi tapi tidak diketahui?

d. Wawancara dengan OSIS dan PIK R

- 1) Apakah anda mengetahui tentang perundungan ?
- 2) Apa yang sering anda lakukan saat berada di sekolah?
- 3) Apakah saat istirahat berlangsung, anda bermain dengan teman-teman ?
- 4) Apa yang akan anda dengan teman-teman lain lakukan saat istirahat?
- 5) Apakah anda mempunyai circle di sekolah ?
- 6) Apakah menurut anda di sekolah sering terjadi perundungan ?
- 7) Apakah menurut anda ada tindakan dari guru dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?
- 8) Apakah ada kegiatan OSIS dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan ?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil MTs Negeri 1 Kotamobagu
2. Visi Misi MTs Negeri 1 Kotamobagu
3. Tujuan MTs Negeri 1 Kotamobagu
4. Data Pendidik, Kependidikan Dan Peserta Didik MTs Negeri 1 Kotamobagu
5. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri 1 Kotamobagu
6. Wawancara Dengan Narasumber



## DOKUMENTASI



Contoh menjalin komunikasi yang baik dengan siswa (Upaya Kuratif)



Contoh pengawasan dari guru (Upaya Preventif)



Contoh memberikan himbauan kepada siswa tentang perundungan  
(Upaya Kuratif)



Ruang Guru MTs Negeri 1 Kotamobagu



Ruang Kelas MTs Negeri 1 Kotamobagu



Ruang Aula MTs Negeri 1 Kotamobagu



Ruang PIK R dan UKS MTs Negeri 1 Kotamobagu



Lapangan MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu





Wawancara dengan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara dengan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara deangan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara deangan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara deangan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu



Wawancara deangan siswa MTs Negeri 1 Kotamobagu





Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu

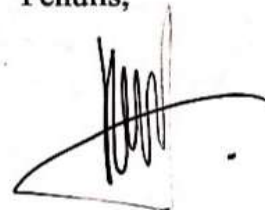


Wawancara dengan guru akidah akhlak MTs Negeri 1 Kotamobagu

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Nadila Mamonto  
Nim : 20123059  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotamobagu, 01 April 2003  
Nomor Hp : 089504907384  
Email : wnadila466@gmail.com  
Nama Orang tua  
Ayah : Salimin Mamonto  
Ibu : Sunarti Daeng Mappa  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD N 2 Mongkonai  
SMP : MTs Negeri 2 Kotamobagu  
SMA : MAN 1 Kotamobagu

Manado,  
Penulis,



Nadila Mamonto